

**Pelaksanaan Program Keluarga Harapan (PKH) Di Kecamatan Batang
Peranap Kabupaten Indragiri Hulu
Oleh: Melviona
Email: melviona@student.unri.ac.id
Dosen Pembimbing: Mayarni
Jurusan Administrasi Publik Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
Universitas Riau
Kampus Bina Widya Jl. HR Soebrantas Km. 12,5 Simpang Baru Pekanbaru
2829-Telp/Fax. 0761-63277**

ABSTRAK

Program Keluarga Harapan (PKH) merupakan salah satu program Bantuan Tunai Bersyarat (BTB) untuk mempercepat penanggulangan kemiskinan. Yang mana program keluarga harapan ini sendiri berusaha untuk melakukan membarantas kemiskinan. Program Keluarga Harapan ini adalah program perlindungan sosial yang memberi bantuan tunai kepada Rumah Tangga Sangat Miskin (RTSM) dan bagi anggota keluarga diwajibkan melaksanakan persyaratan dan ketentuan umum yang telah ditetapkan dibidang pendidikan dan kesehatan.

Pelaksanaan Program Keluarga Harapan sendiri di Kecamatan Batang Peranap sudah berjalan semenjak tiga tahun terakhir ini. Masalah peneliti adalah ingin mengetahui bagaimana pelaksanaan Program Keluarga Harapan (PKH) di Kecamatan Batang Peranap Kabupaten Indragiri Hulu dan apa saja faktor-faktor penghambat dalam pelaksanaan Program Keluarga Harapan (PKH) di Kecamatan Batang Peranap Kabupaten Indragiri Hulu.

Konsep teori yang digunakan adalah Manajemen oleh George R Terry dalam Manullang yang dimulai dari perencanaan, pengorganisasian, pengarahan dan pengawasan. Peneliti menggunakan metode deskriptif kualitatif. Dalam pengumpulan data peneliti menggunakan teknik observasi, wawancara dan dokumentasi.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pelaksanaan Program Keluarga Harapan (PKH) di Kecamatan Batang Peranap Kabupaten Indragiri Hulu belum sepenuhnya optimal dan masih banyak kendala-kendala yang terjadi. Kemudian faktor-faktor penghambat dalam pelaksanaan Program Keluarga Harapan (PKH) ini yaitu partisipasi, sarana dan prasarana.

Kata Kunci: Pelaksanaan, Program Keluarga Harapan (PKH)

**Pelaksanaan Program Keluarga Harapan (PKH) Di Kecamatan Batang
Peranap Kabupaten Indragiri Hulu
Oleh: Melviona
Email: melviona@student.unri.ac.id
Dosen Pembimbing: Mayarni
Jurusan Administrasi Publik Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
Universitas Riau
Kampus Bina Widya Jl. HR Soebrantas Km. 12,5 Simpang Baru Pekanbaru
2829-Telp/Fax. 0761-63277**

ABSTRACT

Family Hope Program (PKH) is one of the Conditional Cash Transfer (BTB) programs to accelerate poverty reduction. Which is the hope family program itself is trying to do poverty eradication. The Family Hope Program is a social protection program that provides cash assistance to the Very Poor Household (RTSM) and for family members is required to enforce the general terms and conditions set forth in the field of education and health.

The implementation of Family Hope Program in BatangPeranapSubdistrict has been running since last three years. The problem of the researcher is to know how the implementation of Family Hope Program (PKH) in BatangPeranapSubdistrict of Indragiri Hulu Regency and what are the constraining factors in the implementation of Family Hope Program (PKH) in BatangPeranapSubdistrict Indragiri Hulu Regency.

The concept of the theory used is the management theory propounded by G. R. Terry in Manullangthat consisting of planning, organizing, directing, and controlling. This study used descriptive qualitative research. Data collected through observation, interviews, and documentation.

The results of this study indicate that the implementation of Family Hope Program (PKH) in BatangPeranapSubdistrict Indragiri Hulu Regency is not fully optimal and there are still many obstacles that occur. Then the inhibiting factors in the implementation of Family Hope Program (PKH) is the participation, facilities and infrastructure.

Keywords: Implementation, Family Hope Program.

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kemiskinan adalah permasalahan pokok yang dialami oleh sebagian besar negara didunia. Walaupun tidak dikatakan seluruhnya, dengan berbeda-beda tingkat dan jumlah orang miskin pada setiap negara, hampir tidak ada satu negara yang dapat terbebas dari masalah kemiskinan. Kemiskinan merupakan masalah umum dan telah menjadi ancaman serta bencana bagi suatu negara. Dunia mengalami kemajuan teknologi disetiap zaman nya, berlangsungnya kebangkitan dan meluasnya penggunaan alat dalam industri, namun kemiskinan masih menjadi beban yang harus diurus oleh pemerintah. Kemiskinan juga dialami oleh negara yang memiliki sumber daya alam seperti Indonesia.

Oleh karena itu dalam rangka penanggulangan kemiskinan, saat ini pemerintah membuat suatu program untuk menanggulangi kemiskinan berupa program keluarga harapan (PKH). Program Keluarga Harapan (PKH) adalah program perlindungan sosial yang memberikan bantuan tunai kepada Rumah Tangga Sangat Miskin (RTSM) dan bagi anggota keluarga diwajibkan melaksanakan persyaratan dan ketentuan yang telah ditetapkan dibidang pendidikan dan kesehatan. Adapun dasar Program Keluarga Harapan (PKH) itu tercantum dalam Undang – undang Republik Indonesia Tahun 2004 Bab

I Pasal I tentang Sistem Jaminan Sosial Nasional. Adapun bentuk program keluarga harapan ini adalah berupa pemberian uang tunai kepada masyarakat miskin dan memberikan pelatihan kewirausahaan kepada masyarakat miskin. Bantuan uang tunai berikut di cairkan dalam 3 bulan sekali. Dalam setahun masyarakat miskin berhak mendapatkan bantuan program keluarga harapan ini selama 4 (empat) kali dalam setahun

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana Pelaksanaan Program Keluarga Harapan (PKH) Di Kecamatan Batang Peranap Kabupaten Indragiri Hulu Provinsi Riau?
2. Apa saja faktor-faktor yang menghambat dalam Pelaksanaan Program Keluarga Harapan (PKH) Di Kecamatan Batang Peranap Kabupaten Indragiri Hulu Provinsi Riau?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Adapun Tujuan Penelitian ini adalah:

- a. Untuk mengetahui Pelaksanaan Program Keluarga Harapan (PKH) Di Kecamatan Batang Peranap Kabupaten Indragiri Hulu Provinsi Riau.

- b. Untuk mengetahui faktor-faktor penghambat dalam Pelaksanaan Program Keluarga Harapan (PKH) Di Kecamatan Batang Peranap Kabupaten Indragiri Hulu Provinsi Riau

2. Kegunaan Penelitian

- a. Kegunaan teoritis, yakni dapat diharapkan dan memacu perkembangan Ilmu Administrasi, minimal dapat memperkaya inventaris hasil-hasil penelitian dibidang Ilmu Administrasi Negara khususnya Ilmu Administrasi tentang Pelaksanaan Program Keluarga Harapan (PKH) Di Kecamatan Batang Peranap Kabupaten Indragiri Hulu Provinsi Riau
- b. Kegunaan akademis, yakni penelitian ini diharapkan sebagai bahan informasi dan data sekunder bagi kalangan akademis lainnya yang akan melakukan penelitian dalam khusus yang sama.
- c. Kegunaan praktis, yakni sebagai bahan acuan untuk mengkaji dan menganalisis tentang Pelaksanaan Program Keluarga Harapan.

D. Konsep Teori

1. Manajemen

Manajemen berasal dari kata *manage* (bahasa latiny:manus) yang bearti memimpin, menangani, mengatur atau membimbing. George R. Terry, mendefinisikan manajemen sebagai, “sebuah proses yang khas dan terdiri dari tindkan-tindakan seperti perencanaan, pengorganisasian, pengaktifan dan pengawasan yang dilakukan untuk meentukan serta mencapai sasaran-sasaran yang telah ditepakan melalui pemanfaatan sumber daya manusia dan sumber lainnya”. Untuk mencapai tujuan organisasi yang telah ditetapkan dalam sebuah organisasi diperlukan sebuah manajemen yang baik. Dalam bukunya Wiludjeng (2007:2), amanajemen berasal dari kata *to manage* yang berarti mengatur (mengelola), manajemen termasuk kelompok ilmu sosial. Manajemen adalah bidang yang sangat penting untuk dipelajari dan dikembangkan karena:

- a. Tidak ada perusahaan atau organisasi yang berhasil baik tanpa menerapkan manajeen yang baik
- b. Manajemen menetapkan tujuan dan memanfaatkan sumber daya manusia dan sumber-sumber lainnya

- secara efektif dan efisien.
- c. Manajemen mengakibatkan pencapaian tujuan atau hasil secara teratur
- d. Manajemen diperlukan untuk kemajuan dan pertumbuhan
- e. Manajemen merupakan suatu pedoman pikiran dan tindakan

2. Program

Menurut kamus besar bahasa Indonesia (**KBBI**), kata “program” artinya rancangan mengenai asas serta usaha yang dilaksanakan. Program dapat dikaitkan sebagai sebuah rencana yang dilaksanakan. Program dapat dikatakan sebagai sebuah rencana yang didalamnya mencakup sejumlah usaha yang ingin dilakukan meski tidak semuanya bisa direalisasikan. Sebuah program besar dapat didefinisikan sebagai rencana komprehensif yang meliputi penggunaan macam-macam sumber daya untuk masa yang akan datang dalam sebuah pola yang terintegrasi dan menetapkan suatu urutan masing-masing tindakan tersebut didalam rangka usaha untuk mencapai sasaran yang akan ditetapkan.

Menurut Sujianto (2008:32) program adalah suatu kompleks dari tujuan-tujuan, kebijaksanaan, prosedur-prosedur, peraturan-peraturan, pemberian tugas dan langkah-langkah yang

harus diambil, sumber-sumber yang harus dimanfaatkan dan lemen-elemen lain yang diperlukan untuk melaksanakan arah tindakan tertentu.

3. Pemberdayaan

Menurut (**Sumodiningrat, 2007: 107**) Pemberdayaan masyarakat berarti meningkatkan kemampuan atau meningkatkan kemandirian masyarakat. Dalam kerangka pembangunan nasional, upaya pemberdayaan masyarakat dapat dilihat dari sisi: *Pertama*, menciptakan suasana atau iklim yang memungkinkan masyarakat berkembang. *Kedua*, meningkatkan kemampuan masyarakat dalam membangun melalui berbagai bantuan dana, pelatihan, pembangunan prasarana dan sarana baik fisik maupun sosial, serta pengembangan kelembagaan di daerah. *Ketiga*, melindungi/memihak yang lemah untuk mencegah persaingan yang tidak seimbang dan menciptakan kemitraan saling menguntungkan.

Menurut Sumodiningrat (2004:41) pemberdayaan tidak bersifat selama nya, melainkan sampai target masyarakat mampu untuk mandiri, dan kemudian dilepas untuk mandiri, meski dari jauh dijaga agar tidak jatuh lagi. Meskipun demikian dalam rangka menjaga kemandirian tersebut tetap dilakukan pemeliharaan semangat, kondisi, dan kemampuan secara terus menerus supaya tidak mengalami kemunduran lagi.

E. Metode Penelitian

Penulis menggunakan jenis penelitian deskriptif kualitatif, yaitu metode yang menggambarkan permasalahan atau khusus yang ditemukan berdasarkan fakta dengan berpijak pada fakta yang bersifat khusus kemudian diteliti untuk dipecahkan permasalahannya dan ditarik kesimpulan secara umum.

1. Lokasi Penelitian

Lokasi Penelitian ini adalah pada Kantor Camat Batang Peranap yang beralamat di Jl. Dwi Marta. Km 3 Desa Selunak Kabupaten Indragiri Hulu Provinsi Riau. Penulis mengambil tema Pelaksanaan Program Keluarga Harapan (PKH) Di Kecamatan Batang Peranap Kabupaten Indragiri Hulu Provinsi Riau. Kantor Camat Batang Peranap Kabupaten Indragiri Hulu Provinsi Riau.

2. Informasi Penelitian

Kriteria dalam *key informan* dalam penelitian adalah mengetahui dengan baik Pelaksanaan Program Keluarga Harapan (PKH) Di Kecamatan Batang Peranap Kabupaten Indragiri Hulu Provinsi Riau. Adapun yang dijadikan *Informan* yang dianggap mengetahui dengan mendalam serta dapat memberikan keterangan yang sangat dapat dipercaya tentang Pelaksanaan Program Keluarga Harapan Di Kecamatan Batang Peranap Kabupaten Indragiri Hulu Provinsi Riau. Selanjutnya *Informan* ditentukan dengan menggunakan metode *Snowball sampling* atau bola salju, yaitu suatu teknik penentuan sampel yang mula-mula jumlahnya

kecil kemudian mebesar. Dalam penentuan *informan* pertama-tama dipilih satu dua orang, tetapi karena dengan dua orang ini belum merasa lengkap terhadap data yang diberikan, maka peneliti mencari orang lain yang dipandang lebih tahu dan dapat melengkapi data yang diberikan oleh dua orang sebelumnya. Sugiono (2007:97).

3. Jenis dan Sumber Data

a. Data Primer

Data Primer adalah data yang berkaitan langsung dengan obyek penelitian Sugiyono (2011:137). Data primer ini diperoleh dari wawancara dengan informan dan pihak-pihak lain yang berhubungan dengan masalah yang diteliti. Pencatatan sumber data primer melalui wawancara serta pengamatan merupakan hasil gabungan dari kegiatan melihat, mendengar dan bertanya. Data primer dalam penelitian ini adalah data hasil wawancara dan observasi sehubungan dengan Pelaksanaan Program Keluarga Harapan Di Kecamatan Batang Peranap Kabupaten Indragiri Hulu Provinsi Riau

b. Data Sekunder

Data sekunder, yaitu data yang diperoleh secara tidak langsung dapat melalui dokumen-dokumen yang berkaitan dengan penelitian. Data sekunder sangat diperlukan untuk menyusun

landasan penelitian guna memperjelas penelitian yang diperoleh dari Kantor Dinas Sosial, Tenaga Kerja dan Transmigrasi dan Kantor Camat Batang Peranap Kabupaten Indragiri Hulu untuk melengkapi data primer yang didapatkan, seperti data penerima jumlah penerima bantuan program keluarga harapan (PKH), jumlah masyarakat miskin. Selain itu, penulis juga mendapatkan data berupa jurnal, skripsi, dan sumber-sumber lainnya dari internet.

4. Teknik Pengumpulan Data

Menurut Sugiyono (2012:62-63) teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Dalam penelitian kualitatif, pengumpulan data dilakukan pada *natural setting* (kondisi yang alamiah), sumber data primer, dan teknik pengumpulan data lebih banyak pada observasi yang berperan serta (*participant observation*), wawancara mendalam (*in depth interview*) dan dokumentasi.

5. Analisis Data

Analisa data merupakan proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi dengan cara mengorganisasikan data kedalam

kategori, menjabarkan kedalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun kedalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Pelaksanaan Program Keluarga Harapan (PKH) Di Kecamatan Batang Peranap Kabupaten Indragiri Hulu Provinsi Riau

Di dalam bab ini penulis menyajikan data-data yang diperoleh dari hasil penelitian tentang Pelaksanaan Program Keluarga Harapan (PKH) Di Kecamatan Batang Peranap Kabupaten Indragiri Hulu Provinsi Riau. Data yang diperoleh dari hasil penelitian dilapangan.

Pelaksanaan Program Keluarga Harapan (PKH) di Kecamatan Batang Peranap sudah berjalan sejak tahun 2011 yang lalu, tujuan dari pelaksanaan program keluarga harapan (PKH) sendiri yaitu untuk mengurangi angka kemiskinan di kecamatan batang peranap itu sendiri. Namun pada proses pelaksanaannya program keluarga harapan (PKH) tersebut masih kurang efektif karena masih banyak masyarakat yang seharusnya menerima tidak menerima bantuan program keluarga harapan (PKH) tersebut, yang mana program keluarga harapan (PKH) itu sendiri

merupakan program bantuan untuk keluarga miskin

Melihat tidak sesuai nya antara harapan dan kenyataan daari pelaksanaan program keluarga harapan (PKH) tersebut, dimana program tersebut sudah berjalan lima tahun terakhir, penulis ingin melihat pelaksanaan program keluarga (PKH) dengan mengguna kan fungsi-fungsi Manajemen yang dikemukakan oleh George R. Terry sebagai berikut:

1. Perencanaan (*Planning*)

Perencanaan adalah menentukan kegiatan, program, dan tujuan yang ingin dicapai oleh organisasi, menentukan hal-hal yang harus dikerjakan dalam rangka pencapaian tujuan yang telah ditentukan serta cara-cara menegrjakannya. Perencanaan merupakan awal dari setiap kegiatan yang dilaksanakan oleh organisasi baik secara umum dan secara khususnya berkaitan dengan visi, misi dan program serta kegiatan pendukung pencapaian visi dan misi yang telah ditentukan. . Mengenai perencanaan peneliti melakukan wawancara dengan informan sebagai berikut:

“Program keluarga harapan (PKH) ini merupaka salah satu bentuk program bantuan sosial berupa bantuan tunai kepada Rumah Tangga Sangat Miskin (RTSM) yang memenuhi kriteria tertentu dan sebagai syaratnya, RTSM penerima bantuan harus dapat meningkatkan

kualitas sumber daya manusia (SDM) yaitu pendidikan dan kesehatan anggota keluarga nya. Adapun tahap-tahap perencanaan PKH ini ialah Walikota/Bupati mengajukan permohonan kepada Kementerian Sosial untuk Kota/Kabupaten nya agar dilakukan Program PKH. Kemudian Kementerian memproses dengan syarat Walikota/Bupati memenuhi dana sharing. Kemensos berdasarkan proposal dari walikota/Bupati kemudian berkoordinasi dengan BPS tentang data masyarakat miskin. Data yang didapat melalui BPS dengan melakukan pedataan data tersebut akan dioleh kembali oleh oleh Tim Nasional Percepatan Penanggulangan Kemiskinan (TPN2K) kemudian dengan diolah nya data tersebut oleh Tim Nasional Percepatan Penanggulangan Kemiskinan(TPN2K) baru lah pelaksanaan Program Keluarga Harapan (PKH) bisa dilaksanakan. (Wawancara dengan Ibu Mistuti S.Sos Kasi Dinas Sosial, Tenaga Kerja dan Transmigrasi Kabupaten Indragiri Hulu, 03-Februari-2017)

Dari hasil wawancara peneliti dengan Kasi Dinas Sosial, Tenaga Kerja dan Transmigrasi Kabupaten Indragiri Hulu diketahui bahwa pelaksanaan program keluarga harapan (PKH) merupakan bagian dari proram Kementerian Sosial yang dilaksanakan di di setiap Kota/Kabupaten yang ada di

Indonesia dengan proposal yang diajukan oleh Kepala Daerah asing-masing Kota/Kabupaten dengan berpatokan data dari BPS pada tahun 2011.

2. Pengorganisasian (Organizing)

Pengorganisasian adalah tindakan mengusahakan hubungan-hubungan kelakuan yang efektif antara orang-orang, hingga mereka dapat bekerjasama dengan secara efisien dan demikian memperoleh kepuasan pribadi dalam melaksanakan tugas-tugas tertentu, dalam kondisi lingkungan tertentu guna mencapai tujuan atau sasaran tertentu. Secara umum batasan pengorganisasian merupakan keseluruhan proses pengelompokan orang-orang, alat-alat, tugas-tugas, wewenang dan tanggung jawab sedemikian rupa sehingga memebntuk suatu wadah (organisasi) yang dapat digerakkan sebagai suatu kesatuan dalam rangka pencapaian tujuan. **3. Pengarahan (Actuating)**

Pengarahan adalah usaha untuk menggerakkan anggota-anggota kelompok sedemikian rupa hingga mereka berkeinginan dan berusaha untuk mencapai sasaran-sasaran anggota-anggota organsasi tersebut. Pengarahan merupakan suatu kegiatan memimpin, memilih dan memberikan arahan dan penilaian terhadap para pekerja sehingga mereka akan bekerjasama secara baik untuk mencapai rencana.

Maka dari itu untuk mengetahui prosedur dan kegiatan pengarahan yang dilakukan dalam pelaksanaan PKH di Kecamatan Batang Peranap maka peneliti melakukan wawancara dengan informan sebagai berikut:

“Setiap pelaksanaan kegiatan selalu diberikan pengarahan, begitu juga apabila yterjadi permasalahan mengenai pelaksanaan PKH. Pengarahan itu dari Koordinator Kabupaten (Korkab). Korkan akan menyampaikan kepada masing-masing pendamping PKH Kecamatan, barulah peserta PKH secara langsung juga diberikan pengarahan oleh pendamping Kecamatan kepada RTSM peserta PKH secara langsung. Maka dari itu motivasi berupa penemabahan honor sebagai pelaksana juga sebagai motivasi tersendiri bagi mereka”. **(Wawancara dengan Ibu Mistuti S.Sos Kasi Dinas Sosial, Tenaga Kerja dan Transmigrasi Kabupaten Indragiri Hulu, 03-Februari-2017)**

Dari hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa untuk pengarahan di Kecamatan Batang Peranap dilakukan oleh Koordinator Kabupaten Indragiri Hulu sendiri. Pegarahan yang diberikan adalah berupa pemberan motivasi, diklitt pendamping, dan berupa tambahan honor kepada para masing-masing pendamping di setiap kecamatan yang berada di Kecamatan Batang Peranap.

4. Pengawasan (Controlling)

Pengawasan adalah mendeterminasi apa yang telah dilaksanakan, maksudnya mengevaluasi prestasi kerja dan apabila perlu menerapkan tindakan-tindakan korektif sehingga hasil pekerjaan sesuai dengan rencana-rencana. Pengawasan adalah hakekatnya merupakan tindakan membandingkan antara hasil dan kenyataan (*dassien*) dengan hasil yang diinginkan (*dassollen*). Hal ini disebabkan karena antara kedua hal tersebut sering terjadi penyimpangan. Maka tugas pengawasan adalah melakukan koreksi atas penyimpangan-penyimpangan tersebut.

B. Faktor-faktor yang menghambat dalam Pelaksanaan Program Keluarga Harapan (PKH) di Kecamatan Batang Peranap Indragiri Hulu

1. Sosialisasi

Sosialisasi adalah penyampaian informasi tentang suatu kebijakan dalam implementasi. Dalam sosialisasi ini implementer akan menjelaskan berbagai hal yang berkaitan dengan kebijakan, seperti: latar belakang mengapa kebijakan dibuat, tujuan kebijakan dibuat, siapa yang berhak mendapatkan manfaat kebijakan, apa bentuk-bentuk kegiatan yang akan dilakukan agar tujuan kebijakan tersebut agar kelompok sasaran memperoleh manfaat dari implementasi kebijakan, bagaimana kelompok sasaran terlibat dalam melakukan monitoring untuk

mencegah terjadinya penyimpangan kebijakan, dan lain-lain.

Dari hasil wawancara dengan pendamping kecamatan Batang Peranap diketahui bahwa sosialisasi ke berbagai pihak yang terlibat dalam pelaksanaan PKH yang dilakukan masih kurang baik. Sebagaimana yang disampaikan oleh Pendamping Kecamatan Batang Peranap sebagai berikut:

“Memang sosialisasi kepada stakeholder tingkat bawah masih belum baik sehingga belum terciptanya pemahaman yang sama kepada RT, RW, Lurah maupun Camat tentang manfaat dan fungsi PKH sehingga mereka masih memperlakukan data PKH tidak sesuai dengan data masyarakat miskin yang ada di tingkat RT, RW, Lurah, maupun Camat “.
(Wawancara dengan pendamping PKH Kecamatan Batang Peranap Ibu Riska, 06-Februari-2017)

Dari hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa faktor sosialisasi yang berjalan masih kurang berjalan dengan maksimal sehingga tidak terciptanya pemahaman yang sama dikalangan stakeholder tingkat bawah.

2. Partisipasi Masyarakat

Partisipasi masyarakat sering kali dianggap sebagai bagian yang tidak terlepas dalam upaya pemberdayaan masyarakat. Dengan melihat partisipasi sebagai kesatuan dalam proses pemberdayaan

masyarakat, akan dapat diketahui bahwa akar perkembangan pemikiran tentang partisipatif dalam pembangunan akan terkait dengan diskursus komunitas.

3. Sarana dan Prasarana

Dalam pelaksanaan program keluarga harapan (PKH) di Kecamatan Batang Peranap harus disediakan sarana dan prasarana salah satunya untuk kebutuhan sosialisasi dan yang lainnya. Dalam hal sosialisasi membutuhkan tempat atau ruangan untuk melakukan hal tersebut. Bukannya hanya tempat sosialisasi penyediaan fasilitas sekretariat untuk pendamping PKH Kecamatan juga di sediakan.

Dari hasil wawancara dengan Pendamping PKH Kecamatan bahwa masih kurangnya fasilitas yang disediakan oleh pihak Kecamatan dalam hal pemenuhan sarana dan prasarana yang mendukung proses pelaksanaan PKH di Kecamatan Batang Peranap. Sebagaimana yang disampaikan oleh Pendamping PKH Kecamatan Batang Peranap sebagai berikut:

“Untuk melaksanakan PKH di Kecamatan Batang Peranap kita juga mengadakan sosialisasi dan pertemuan bulanan dengan peserta PKH, tapi tidak adanya fasilitas yang mendukung atau tidak tersedianya tempat untuk melaksanakan sosialisasi dan pertemuan bulanan ini menjadikan pertemuan diadakan berpindah-

pindah setiap bulannya. Jadi pertemuan kelompok setiap bulan itu tidak berjalan dengan baik, dikarenakan kadang dilaksanakan kadang tidak dilaksanakan mengingat jumlah peserta PKH yang hadir hanya sedikit dan jaraknya yang jauh”.(Wawancara dengan pendamping PKH Kecamatan Batang Peranap Ibu Riska, 06-Februari-2017)

Dari hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa untuk mendukung terlaksananya PKH di Kecamatan Batang Peranap dengan baik maka perlu diadakannya sosialisasi dan pertemuan kelompok bulanan yang seharusnya dilakukan secara rutin.

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan maka dapat ditarik kesimpulan bahwa Pelaksanaan Program Keluarga Harapan (PKH) di Kecamatan Batang Peranap ini masih dalam kategori belum optimal, hal ini dapat dilihat dari:

1. Pelaksanaan Program Keluarga Harapan (PKH) di Kecamatan Batang Peranap masih belum optimal karena belum berjalan sesuai dengan tujuannya. Dapat dilihat bahwa masih banyak masyarakat miskin yang belum menerima.
2. Belum optimalnya Pelaksanaan Program

- Keluarga Harapan di Kecamatan Batang Peranap dikarenakan masih terdapatnya faktor penghambat yakni berupa kurangnya sosialisasi dari pihak kecamatan Batang Peranap, dan kurangnya Partisipasi dari Masyarakat.
3. Faktor-Faktor penghambatnya yang mana sosialisasi program keluarga harapan (PKH) lebih gencar lagi sehingga masyarakat Kecamatan Batang Peranap menegenitahu bahwa ada program bantuan untuk masyarakat miskin yang bernama program keluarga harapan.

B. Saran

1. Kepada pihak Dinas Sosial Kabupaten agar lebih sering memantau pelaksanaan program keluarga harapan di kecamatan sehingga pelaksanaan sesuai dengan yang diharapkan
2. Kepada pihak Kecamatan supaya ikut andil dalam sosialisasi program dan melaksanakan pelaksanaan program ini dengan baik sehingga tepat sasaran.
3. Kepada pendamping PKH Kecamatan Batang Peranap agar dapat melakukan pemantauan secara rutin terhadap penerima bantuan yang diberikan dan

menagajak instansi yang terlibat.

4. Dalam hal pendistribusian sebaiknya lebih tepat waktu yang telah disesuaikan sehingga masyarakat tidak banyak menunggu dalam hal pendistribusian dana tersebut
5. Untuk masyarakat yang menerima bantuan PKH ini supaya juga mengikuti kewajiban mereka sebagai penerima bantuan, contohnya dalam hal pertemuan kelompok perbulannya. Masyarakat penerima ikut andil dalam mensukseskan pelaksanaan PKH ini sendiri
6. Dalam hal sarana prasarana sebaiknya pihak Kecamatan seharusnya sudah memikirkan untuk masuk kantor pos ke Kecamatan Batang Peranap sendiri dan tidak lagi menumpang kantor pos Kecamatan Peranap

DAFTAR PUSTAKA

- Arsyad, Azhar. 2003. *Pokok-Pokok Manajemen Pengetahuan Praktis Bagi Pimpinan dan Eksekutif*. Yogyakarta:Pustaka pelajar
- Amirullah Dan Budiyo. 2004. Haris. Pengantar Manajemen. Jakarta: Graha Ilmu
- Brantas. 2009. *Dasar-Dasar Manajemen*. Bandung Alfabeta

- Dewi, Irra. Chrisyanti, 2013. *Teori Kepemimpinan Managerial (Managership)*. Jakarta: Prestasi Pustaka
- Handoko, T. Hani. 2001. *Manajemen II*. Yogyakarta: BPFE
- Harun, Rochajat dan Elvinaro Erdianto. 2012. *Komunikasi Pembangunan dan Perubahan Sosial*. Jakarta: PT RAJAGRAFINDO PERSADA.
- Hasibuan, Melayu S.P. 2007. *Manajemen: Dasar, Pengertian, dan Masalah Edisi Revisi Cetakan Keenam*. Jakarta: Bumi Aksara
- Hidayat Wisnu, Koryati Dwi Nyimas dan Tangkilijan S Nogi Hessei. 2002. *Pembangunan Partisipati*. Indonesia: Yayasan Pembaruan Administrasi Publik.
- Manullang, M. 2008. *Dasar-dasar Manajemen*. Yogyakarta: Gadjah Mada Universitas Press.
- Mangkuprawira, Sjafri. Tb. 2008. *Horison Bisnis, Manajemen, & SDM*. Bogor:IPB Press
- Mulyasa, 2002. *Manajemen Berbasis Sekolah*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Nawawi, Hadari. 2005. *Metode Penelitian Bidang Sosial*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Nurkolis. 2003. *Manajemen Berbasis Sekolah Teori Model dan Aplikasi*. Jakarta: Grasindo
- Ritonga, Hasnun Jauhari. 2015. *Manajemen Organisasi: Pengantar Teori dan Praktek*, Medan: Perdana Publishing
- Ruslan, Rosady. 2007. *Manajemen Public Relation dan Media Komunikasi*. Jakarta: Grafindo
- Sadad, Abdul. 2014. *Organisasi dan Manajemen (Pengaruh Pemotivasian Terhadap Efektivitas Kerja Pegawai)*.Pekanbaru: Alaf Riau
- Setiana, Licie. 2005. *Teknik Penyuluhan dan Pemberdayaan Masyarakat*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Siagian, Sondang P.2003 *Administrasi Pembangunan: Konsep, Dimensi, dan Strateginya*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Siagian, Sondang. P. 2006. *Manajemen Sumber Daya Manusia* . Jakarta: Bumi Aksara
- Solihin, Ismail. 2009. *Pengantar Manajemen*. Jakarta: Erlangga
- Sumodiningrat, Gunawan. 2007. *Pemberdayaan sosial*. Jakarta:Kompas
- Sugiyono. 2011. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

- Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*. Graha Ilmu: Yogyakarta
- Suparmoko, Muhammad. 2002. *Ekonomi Publik untuk Keuangan dan Pembangunan Daerah*, Edisi Pertama, Penerbit Andi, Yogyakarta.
- Syamsi, Ibnu. 2004. *Efisiensi, Sistem, dan Prosedur Kerja*. Edisi Revisi. Jakarta: Bumi Aksara
- Umar, Husein. 2004. *Metode Riset Ilmu Administrasi*. Jakarta: Gramedia.
- Pasolog, Harbani. 2007. *Teori Administrasi Publik*. Bandung: Alfabeta
- Widjaja, H.A.W ., 2005. *Percontohan Otonomi Daerah di Indonesia*. Jakarta :Rineka Cipta.
- Wiludjeng, Sri. 2007. *Pengantar Manajemen*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Peraturan Perundang-undangan:**
 Undang-undang Republik Indonesia No 40 Tahun 2004 tentang Sistem Jaminan Sosial Nasional
 Undang – undang Nomor 23 tahun 2014 tentang Otonomi Daerah